

PENELITIAN

PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN PEMAHAMAN MAHASISWA KEPERAWATAN TERHADAP ASUHAN KEPERAWATAN MEDIKAL BEDAH

Musiana *

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 34 orang mahasiswa kelas regular setelah menyelesaikan mata kuliah KMB 1 didapatkan sebanyak 27 mahasiswa (79.4%) menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan KMB dengan mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut : materinya terlalu banyak (53.3%) , materi dan media kurang menarik (16.7%), penyampaiannya terlalu cepat (6.7%) , *hand out* diberikan sesudah perkuliahan bukan sebelumnya (10%), dan ada juga yang merasa sulit karena faktor intern seperti kurangnya penguasaan terhadap materi dasar (anatomi fisiologi) yang berhubungan dengan mata ajar KMB (30%), dan banyak yang tidak mengerti dengan istilah-istilah medis yang digunakan (13.3%). Tujuan penelitian ini melihat efektifitas *Problem Based Learning* dengan menggunakan kasus pemicu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap aspek KMB khususnya pada materi sistem perkemihan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental dengan *Problem Based Learning* menggunakan kasus pemicu. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas regular Jurusan Keperawatan Tanjungkarang TA 2007/2008 sebanyak 40 orang. Penelitian dilaksanakan selama satu semester. Analisis data dilakukan dengan bantuan software komputer yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian didapat mayoritas mahasiswa (45%) mendapatkan nilai hasil belajar B (68-78), sedangkan yang mendapatkan nilai E (< 40) ada 1 orang (2,5%). Dalam kaitannya dengan pemahaman, mayoritas mahasiswa (60%) mengatakan memiliki pemahaman dalam kategori cukup, kategori baik ada 11 orang (27.5%) dan kategori kurang ada 5 (12,5%). Peneliti mengharapkan agar peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan mengembangkan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas PBM

Kata Kunci : *Problem Based Learning* , hasil belajar, pemahaman

LATAR BELAKANG

Pembangunan pendidikan di Indonesia menuntut peningkatan profesionalisme guru dan dosen sebagai salah satu pelaku utama dalam proses belajar mengajar. Di antara sekian banyak kegiatan yang dianjurkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keprofesionalan guru dan dosen adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen di kelas atau di sekolah/ institusi tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran. (Aqib, 2006). Ciri khas penelitian ini ialah adanya masalah pembelajaran dan tindakan untuk

memecahkan masalah (Ridwan, 2006). Melalui PTK, diharapkan guru dan dosen menjadi peka dan tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya, dan tidak merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi (Aqib, 2006).

Keperawatan Medikal Bedah (KMB) merupakan mata kuliah yang membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa, baik akut maupun kronik yang meliputi gangguan fungsi tubuh pada berbagai sistem tubuh. Penempatannya ada pada semester ganjil (III) untuk KMB I dan semester genap (IV) untuk KMB III. Mata kuliah KMB I membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa yang

meliputi gangguan fungsi tubuh pada sistem pencernaan, pernafasan, kardiovaskuler dan indera, sedangkan mata kuliah KMB III membahas tentang masalah kesehatan yang lazim terjadi pada usia dewasa yang meliputi gangguan fungsi tubuh pada sistem muskuloskeletal, integumen, endokrin, perkemihan, imunitas, dan persyarafan. Proses belajar mengajar disusun dalam bentuk ceramah, diskusi, penugasan dan praktik laboratorium. Kegiatan belajar dirancang sehingga memungkinkan peserta didik untuk dapat memahami konsep teori penyakit/ kelainan dan konsep asuhan keperawatan guna memenuhi kebutuhan dasar klien yang berhubungan dengan masalah kesehatan yang terjadi.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 34 orang mahasiswa kelas reguler setelah menyelesaikan mata kuliah KMB 1 didapatkan sebanyak 27 mahasiswa (79.4%) menyatakan mengalami kesulitan dalam memahami materi perkuliahan KMB dengan mengemukakan alasan-alasan sebagai berikut : materinya terlalu banyak (53.3%), materi dan media kurang menarik (16.7%), penyampaiannya terlalu cepat (6.7%), hand out diberikan sesudah perkuliahan bukan sebelumnya (10%), dan ada juga yang merasa sulit karena faktor intern seperti kurangnya penguasaan terhadap materi dasar (anatomi fisiologi) yang berhubungan dengan mata ajar KMB (30%), dan banyak yang tidak mengerti dengan istilah-istilah medis yang digunakan (13.3%)

Hal ini kemungkinan terjadi dikarenakan biasanya dalam penyampaian materi dosen lebih banyak menggunakan metode ceramah (78.6%) dibandingkan diskusi (14,3%) dan latihan kasus (7,1%). Pembelajaran yang dilakukan tidak disertai dengan contoh-contoh kasus (kasus pemicu), sehingga mahasiswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami asuhan keperawatan medikal bedah.

Pada semester genap ini, mahasiswa tingkat dua akan mendapatkan materi KMB 3 yang merupakan lanjutan dari KMB 1, dimana materi system yang dibahas cakupannya lebih banyak

dibanding KMB 1. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan konsep pedagogik dimana pembelajaran dilakukan berdasarkan masalah yang ditemukan. Melalui metode PBL mahasiswa mendapat kesempatan untuk secara langsung belajar mengintegrasikan dan mengorganisir informasi yang didapat pada kasus ke dalam asuhan keperawatan Medikal Bedah.

Tujuan Penelitian adalah untuk melihat efektifitas *Problem Based Learning* dengan menggunakan kasus pemicu sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap askep KMB khususnya pada materi sistem perkemihan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis PTK eksperimental, dimana PTK diselenggarakan dengan menerapkan strategi tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, dalam penelitian ini strategi yang digunakan adalah dengan *Problem Based Learning* menggunakan kasus pemicu. Desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa kelas reguler Jurusan Keperawatan Tanjungkarang TA 2007/2008 sebanyak 40 orang. Penelitian dilaksanakan selama satu semester dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:

- Mahasiswa diberikan kasus pemicu sistem perkemihan sesuai dengan materi yang akan dibahas (Infeksi perkemihan, neoplasma, penurunan fungsi ginjal dan obstruksi perkemihan). Kasus pemicu dirancang sendiri oleh peneliti sebagai dosen pengampu
- Mahasiswa melakukan diskusi terhadap kasus pemicu yang diberikan
- Mahasiswa mempresentasikan hasil diskusi sementara kelompok yang lain memberikan tanggapan dan pertanyaan
- Dosen memberikan masukan dan menjelaskan materi
- Dosen melakukan evaluasi tertulis untuk mengevaluasi pemahaman mahasiswa terhadap materi yang sudah diberikan

Instrumen pengumpulan data menggunakan lembar observasi untuk menilai hasil belajar dan lembar kuesioner untuk menilai pemahaman mahasiswa terhadap materi ini. Pengolahan data dengan melakukan editing, skoring, entering dan cleaning, sedangkan analisis data dilakukan dengan bantuan software komputer yaitu analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Analisis Univariat

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah mahasiswa diberikan kasus pemicu pada setiap materi sistem perkemihan yang diberikan didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 1: Rata-Rata Nilai Evaluasi Askep KMB (Sistem Perkemihan)
Berdasarkan Sub Pokok Bahasan

Askep KMB	Mean	SD	Median	Min - Mak
Infeksi Perkemihan	66.5	12.7	70.0	30 – 90
Neoplasma Perkemihan	60.82	14.8	63.5	33 – 87
Obstruksi Perkemihan	73.02	13.3	73.0	47 – 93
Penurunan Fungsi Ginjal	74.70	11.2	73.0	40 - 93

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari 4 materi sistem perkemihan yang dievaluasi setelah mahasiswa diberikan kasus pemicu didapatkan nilai rata-rata tertinggi pada materi penurunan fungsi ginjal (73), sedangkan nilai rata-rata terendah pada materi neoplasma perkemihan (63,5).

Tabel 2: Rekap Nilai Evaluasi Askep Sistem Perkemihan

Mean	SD	Median	Min-Mak
68, 62	9,189	70.5	38 – 83

Berdasarkan tabel di atas didapat rata-rata nilai askep perkemihan adalah 68,62 dengan nilai median 70,5 dan standar deviasi 9,189. Untuk melihat efektifitas metode yang digunakan, hasil evaluasi/ nilai yang didapat mahasiswa tersebut kemudian dimasukkan kedalam nilai standar yang sudah ditetapkan di lingkungan Poltekkes Tanjungkarang yaitu Nilai A (79-100), B (68-78), C (56-67), D (40-55) dan E (< 40)

Tabel 3: Distribusi Nilai Hasil Belajar mahasiswa terhadap Askep KMB (Sistem Perkemihan)

Nilai Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase
A (79-100)	5	12.5%
B (68-78)	18	45.0%
C (56-67)	13	32.5%
D (40-55)	3	7.5%
E (< 40)	1	2.5%
Total	40	100%

Dari tabel diatas, mayoritas mahasiswa (45%) mendapatkan nilai hasil belajar B (68-78), sedangkan yang mendapatkan nilai E (< 40) ada 1 orang (2,5%).

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pemahaman mahasiswa terhadap Askep KMB (Sistem Perkemihan)

Pemahaman	Responden	Persentase
Kurang	5	12.5%
Cukup	24	60.0%
Baik	11	27.5%
Total	40	100%

Dari tabel diatas, mayoritas mahasiswa (60%) mengatakan memiliki pemahaman dalam kategori cukup, yang baik ada 11 orang (27.5%) dan 5 orang (12,5%) yang kurang.

Analisis Bivariat

Tabel 5: Hubungan Hasil Belajar dengan Pemahaman Mahasiswa terhadap Askep KMB (Sistem Perkemihan)

Nilai Hasil Belajar	Pemahaman Mahasiswa			Jml	P value
	Baik	Cukup	Kurang		
A	3	2	0	15	0,006
B	6	12	0	18	
C	2	9	2	13	
D	0	1	2	3	
E	0	0	1	1	
Total	11	24	5	40	

Dari tabel diatas didapatkan hasil $p\text{ value} = 0.006 \leq \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan antara nilai hasil belajar dengan pemahaman mahasiswa terhadap askep KMB khususnya materi sistem perkemihan

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti membahas penelitian ini, beberapa keterbatasan yang peneliti dapatkan antara lain, terbatasnya jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga setelah dilakukan uji *chi square* terdapat beberapa sel yang kosong. Peneliti hanya mengambil sampel yang berasal dari mahasiswa kelas reguler dikarenakan memiliki latar belakang pendidikan dari SMA yang masih awam dengan materi yang dipelajari. Kelas Jalur Khusus tidak dijadikan sampel dalam penelitian ini karena memiliki latar belakang pendidikan SPK sehingga sudah pernah terpapar dengan kasus dan sudah mempunyai pengalaman dalam merawat pasien. Keterbatasan lainnya yaitu dalam menilai pemahaman mahasiswa terhadap askep sistem perkemihan KMB ini peneliti hanya menggunakan kuesioner yang berisi pendapat mahasiswa dan tidak membuat alat ukur yang lebih objektif. Ilustrasi kasus dibuat sendiri oleh peneliti sebagai dosen pengampu termasuk juga soal-soal yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar yang belum pernah dilakukan

analisis soal. Dalam penelitian ini peneliti hanya menerapkan metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan kasus pemicu pada materi yang diampu oleh peneliti saja yaitu sistem perkemihan. Keterbatasan lainnya adalah peneliti tidak melakukan perbandingan dengan metode pembelajaran konvensional yang biasanya digunakan dalam kegiatan PBM.

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa secara statistik ada hubungan antara nilai hasil belajar yang diperoleh mahasiswa dengan pemahaman mahasiswa terhadap materi askep KMB khususnya materi sistem perkemihan dimana mayoritas mahasiswa (45%) mendapatkan nilai hasil belajar B (68-78), sedangkan yang mendapatkan nilai E (< 40) ada 1 orang (2,5%). Dalam kaitannya dengan pemahaman, mayoritas mahasiswa (60%) mengatakan memiliki pemahaman dalam kategori cukup, kategori baik ada 11 orang (27,5%) dan kategori kurang ada 5 (12,5%). Pemahaman adalah kemampuan memahami arti sebuah ilmu seperti menafsirkan, menjelaskan atau meringkas tentang sesuatu (Notoatmodjo, 2003). Pemahaman merupakan kategori kedua dari enam kategori taksonomi tujuan kognitif menurut Bloom. Lima kategori lainnya adalah : pengetahuan, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Jadi untuk dapat memahami materi KMB dengan baik seorang mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang cukup, dimana materi dasar yang harus dikuasai oleh mahasiswa menurut peneliti adalah materi anatomi fisiologi, materi kebutuhan dasar manusia dan materi konsep dasar keperawatan sebagai pondasi dasar bagi mahasiswa dalam memahami materi askep KMB.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Problem Based Learning* untuk membantu agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami materi. *Problem Based Learning* merupakan konsep pedagogik dimana pembelajaran dilakukan berdasarkan pada masalah yang ditemukan. PBL memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melihat gambaran kondisi yang akan ditemukan dalam situasi nyata sehingga mahasiswa

dapat lebih mudah memahami materi dan dapat memperoleh bayangan berdasarkan ilustrasi kasus yang ada.

Beberapa keuntungan yang didapat dengan menggunakan metode *Problem Based Learning* ini adalah mahasiswa dihadapkan pada masalah dan mencoba untuk menyelesaikan dengan bekal pengetahuan yang mereka miliki, Mengidentifikasi apa yang harus dipelajari untuk memahami lebih baik permasalahan dan bagaimana cara memecahkannya, dan mencari informasi dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, informasi online atau bertanya kepada pakar yang sesuai dengan bidangnya. Setelah mendapatkan informasi, mereka kembali pada masalah dan mengaplikasikan apa yang telah mereka pelajari untuk lebih memahami dan menyelesaikannya. Di akhir proses, mahasiswa melakukan penilaian terhadap dirinya dan memberikan kritik membangun dengan teman-temannya.

Pembelajaran berbasis masalah (PBL) bermaksud untuk memberikan ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru. Karena pada dasarnya ilmu Matematika bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep Matematika dengan kehidupan sehari-hari. Memiliki ketrampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep matematika untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan pada kehidupan sehari-hari.

Dengan menggunakan pendekatan PBL siswa tidak hanya sekedar menerima informasi dari guru saja, karena dalam hal ini guru sebagai motivator dan fasilitator yang mengarahkan siswa agar terlibat secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran dengan diawali pada masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Karakteristik PBL lebih mengacu pada aliran pendidikan konstruktivisme,

dimana belajar merupakan proses aktif dari pembelajaran untuk membangun pengetahuan. proses aktif yang dimaksud tidak hanya bersifat secara mental tetapi juga secara fisik. Artinya, melalui aktivitas secara fisik pengetahuan siswa secara aktif dibangun berdasarkan proses asimilasi pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan ini berlangsung secara mental.

Dalam pembelajaran guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar sebagai suatu sistem sosial yang memiliki ciri proses demokrasi dan proses ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah merupakan jawaban terhadap praktek pembelajaran kompetensi serta merespon perkembangan dinamika sosial masyarakat. Selain itu pembelajaran berbasis masalah pada dasarnya merupakan pengembangan lebih lanjut dari pembelajaran kelompok. Dengan demikian, metode pembelajaran berbasis masalah memiliki karakteristik yang khas yaitu menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan ketrampilan memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran.

KESIMPULAN

Metode *Problem Based Learning* dengan menggunakan kasus pemicu yang diterapkan dalam pembelajaran aspek KMB khususnya pada sistem perkemihan efektif dalam meningkatkan nilai hasil belajar dan pemahaman mahasiswa terhadap aspek KMB khususnya pada materi sistem perkemihan

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan bagi institusi Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang agar dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan khususnya dibidang keperawatan dengan melakukan evaluasi terhadap kegiatan PBM yang dilakukan pada setiap semester.

Bagi peneliti selanjutnya peneliti menyarankan agar melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan keterbatasan

yang ada dalam penelitian ini dan mengembangkan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas PBM.

* Dosen pada Prodi Keperawatan
Tanjungkarang Poltekkes Kemenkes
Tanjungkarang

DAFTAR PUSTAKA

Suciati. 2006. *Taksanomi tujuan instruksional*. Jakarta : P2P Universitas Negeri jakarta.

Silver, C. E. (2004). *Problem-based learning: What and how do students learn?* Educational Psychology Review, 16, 235-266
<http://critical.tamucc.edu/~blalock/readings/tch2learn.htm>)

Hamalik, Oemar. 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito

Ibrahim R, Syaodih S Nana. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nasution. S. 2005. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Notoatmodjo S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan*

Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Media Prenada

Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.